
**Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado
Dalam Upaya Penanggulangan Korban Bencana Banjir**

**Mario Pogaga¹
Ventje Kasenda²
Donald K. Monintja³**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam Upaya Penanggulangan Korban Bencana Banjir. Upaya penanggulangan bencana di daerah perlu dimulai dengan adanya kebijakan daerah yang bertujuan menanggulangi bencana sesuai dengan peraturan yang ada. Strategi yang ditetapkan daerah dalam menanggulangi bencana perlu disesuaikan dengan kondisi daerah. Operasi penanggulangan bencana secara nasional harus dipastikan berjalan efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana yang mencakup kebijakan, strategi dan operasi secara nasional mencakup pemerintah pusat dan daerah maka perlu dimulai dengan mengetahui sejauh mana penerapan peraturan terkait dengan penanggulangan bencana alam di daerah. Salah satu badan yang dibentuk oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan bencana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), sesuai dengan rencana BPBD Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Hasil dari BPBD dalam upaya penanggulangan korban banjir dinilai sangat mempengaruhi, karena fungsi koordinasi dari BPBD Kota Manado dalam mengerakkan semua SKPD yang terlibat dalam penanggulangan korban banjir ini dapat membantu para korban banjir yang tertimpa musibah, dan hasil tersebut dilihat dari bantuan logistik, tempat pengungsian, dan juga dapat membuka akses jalan yang awalnya tertutupi dengan sisa-sisa barang banjir

Kata Kunci: Kinerja, BPBD, Penanggulangan Banjir

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pada awal tahun 2014 terjadi banjir bandang di Manado yang disebabkan hilangnya hutan dan sungai-sungai kecil di sekitar Manado, serta rusaknya daerah resapan akibat pembangunan kota yang serampangan menyebabkan sejumlah sungai di Manado tak mampu lagi menahan debit air hujan. Dampak dari banjir bandang ini menyebabkan puluhan ribu orang menjadi korban dan melakukan pengungsian, serta mengakibatkan puluhan rumah mengalami kerusakan. Selain itu banjir juga menyebabkan kerusakan pada sarana dan prasarana di wilayah yang terkena bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam Upaya Menanggulangi Korban Bencana Banjir. Teknik analisa data yang dipakai adalah teknik deskriptif kualitatif sesuai dengan data dan fakta dilapangan, dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Manado dalam pencapaiannya sebesar 70 % dari yang diharapkan.

Hal ini di dapat berdasarkan pada hasil penghitungan perbandingan antara jumlah data yang terkumpul. Dalam hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan yang timbul dalam proses penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir yang belum dapat sepenuhnya teratasi. Diantaranya permasalahan terkait dengan alat/sarana yang belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan data tingkat kinerja indikator alat/sarana yaitu didapatkan

hasil sebesar 65 %. Ini menggambarkan bahwa tingkat persetujuannya masih rendah dari yang diharapkan 65 % yang menunjukkan bahwa masih minimnya alat/sarana penanggulangan bencana banjir. Ditambah pula dengan keterbatasan sumber daya manusia yang professional di bidang kebencanaan khususnya dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Manado.

Salah satu fenomena alam yang menimbulkan kerugian besar yang selalu mengancam beberapa wilayah di Indonesia adalah bencana banjir. Dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berbagai peristiwa banjir pada tahun 2016 sampai akhir 2020 jumlah bencana banjir telah terjadi 3.140 kali, ini menunjukkan bahwa Indonesia rawan akan bencana banjir. Banjir merupakan genangan air dalam jumlah besar yang biasanya disebabkan oleh meluapnya air sungai karena debit air yang melebihi daya tampungnya.

Banjir melanda hampir di setiap musim penghujan. Banyak faktor yang menyebabkan suatu daerah terkena banjir, antara lain bentuk Daerah Aliran Sungai (DAS), gradien sungai, kerapatan drainase, lereng rata-rata DAS dan penggunaan lahan. Parameter tersebut bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan kerentanan potensi banjir di suatu daerah.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam hal menanggulangi bencana. BNPB merupakan realisasi Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pasal 10 ayat (2) dari Undang - Undang yang sama menyatakan bahwa lembaga ini merupakan lembaga pemerintah nondepartemen setingkat menteri.

Pasal 18 di dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 mengamanatkan dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat provinsi maupun kabupaten/ kotamadya. BPBD Kota Manado dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Manado Nomor 32 Tahun 2009 yang di kelompokkan dalam Lembaga Teknis Daerah, yang diberi kewenangan untuk melaksanakan pencegahan dan penanggulangan bencana daerah.

Adapun yang menjadi acuan atau referensi dalam penelitian ini yaitu Pada awal tahun 2014 terjadi banjir bandang di Manado yang disebabkan hilangnya hutan dan sungai-sungai kecil di sekitar Manado, serta rusaknya daerah resapan akibat pembangunan kota yang serampangan menyebabkan sejumlah sungai di Manado tak mampu lagi menahan debit air hujan. Dampak dari banjir bandang ini menyebabkan puluhan ribu orang menjadi korban dan melakukan pengungsian, serta mengakibatkan puluhan rumah mengalami kerusakan. Selain itu banjir juga menyebabkan kerusakan pada sarana dan prasarana di wilayah yang terkena bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam Upaya Menanggulangi Korban Bencana Banjir. Teknik analisa data yang dipakai adalah teknik deskriptif kualitatif sesuai dengan data dan fakta dilapangan, dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh

permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Manado dalam pencapaiannya sebesar 70 % dari yang diharapkan. Hal ini di dapat berdasarkan pada hasil penghitungan perbandingan antara jumlah data yang terkumpul. Dalam hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan yang timbul dalam proses penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir yang belum dapat sepenuhnya teratasi. Diantaranya permasalahan terkait dengan alat/sarana yang belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan data tingkat kinerja indikator alat/sarana yaitu didapatkan hasil sebesar 65 %. Ini menggambarkan bahwa tingkat persetujuannya masih rendah dari yang diharapkan 65 % yang menunjukan bahwa masih minimnya alat/sarana penanggulangan bencana banjir. Ditambah pula dengan keterbatasan sumber daya manusia yang professional di bidang kebencanaan khususnya dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Manado. . Dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berbagai peristiwa banjir pada tahun 2012 sampai akhir 2016 jumlah bencana banjir telah terjadi 3.140 kali, ini menunjukan bahwa Indonesia rawan akan bencana banjir. Banjir merupakan genangan air dalam jumlah besar yang biasanya disebabkan oleh meluapnya air sungai karena debit air yang melebihi daya tampungnya. Banjir melanda hampir di setiap musim penghujan. Banyak faktor yang menyebabkan suatu daerah terkena banjir, antara lain bentuk Daerah Aliran Sungai (DAS), gradien sungai, kerapatan drainase, lereng rata-rata DAS dan penggunaan lahan.

Dari tahun ke tahun sampai awal tahun 2020 beberapa wilayah di kota Manado sangat rentan terjadi banjir bila sudah memasuki musim hujan walaupun dampaknya tidak separah seperti awal tahun 2014, tetapi setidaknya ada suatu upaya dalam hal pencegahan dan kesiapsiagaan bencana yang perlu dilakukan untuk pengurangan resiko bencana itu sendiri. BPBD dapat melibatkan seluruh instansi serta menaungi instansi-instansi yang turut andil dalam penanggulangan bencana seperti PMI, SAR, TNI, POLRI, PRAMUKA, dan lain lain, sehingga manajemen penanggulangan bencana dapat berjalan dengan lancar karena adanya kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang baik.

Data terbaru dari BPBD Kota Manado mengenai banjir di Kota Manado pada tahun awal tahun 2021, BPBD juga mencatat bahwa terjadi banjir tersebut karena intensitas hujan yang tinggi sehingga memicu debit air di daerah aliran sungasi (DAS) Sawangan dan Tondano yang meluap.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Kinerja Badan Penanggung Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam upaya penanggulangan korban banjir yang akan dilihat dari program apa saja yang dibuat oleh BPBD Kota Manado dalam penanggulangan korban banjir di Kota Manado.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama menangkap dari menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang akan diteliti dalam rangka untuk mendapatkan data-data penelitian

yang akurat. Dengan mempertimbangkan data di atas dan membatasi penelitian maka penelitian ini dilakukan di Kota Manado khususnya di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado. Informan yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado.
2. Kabid Pencegahan & Kesiapsiagaan BPBD Kota Manado.
3. Kabid Penanganan Darurat BPBD Kota Manado.
4. Korban Banjir (1 Orang).

Pembahasan

Pembahasan tentang Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam Upaya Penanggulangan Korban Banjir akan dibahas menggunakan teori menurut Mustopadadja (2003) menyebutkan bahwa ada beberapa jenis indikator yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengukuran kinerja organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Proses

Dalam indikator proses, organisasi merumuskan ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketetapan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Rambu yang paling dominan dalam proses adalah tingkat efisiensi dan ekonomis pelaksanaan kegiatan organisasi. Efisiensi berarti besarnya hasil yang diperoleh dengan pemanfaatan sejumlah input. Pada indikator ini peneliti akan membahas tentang proses Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manad dalam upaya penanggulangan korban banjir, tentunya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh

menunjukkan bahwa proses penanggulangan korban banjir saat bencana banjir dari pihak BPBD Kota Manado tentunya terlebih dahulu turun ke lapangan untuk bisa melihat bagaimana kondisi yang terjadi dilapangan, dan setelah itu dari pihak BPBD juga langsung melakukan koordinasi dengan SKPD terkait untuk dapat dengan cepat menanggulangi para korban banjir, dan tentunya dari pihak BPBD Kota Manado dalam penanggulangan korban bencana banjir, hal pertama yang dilakukan yaitu memberikan bantuan logistik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para korban banjir, dan setelah itu pihak BPBD juga membagi tim untuk bisa melihat lokasi terdekat agar dapat di jadikan sebagai tempat pengungsian sementara untuk para korban banjir yang ada.

Dan tentunya juga pihak BPBD melakukan koordinasi dengan tim SAR yang ada agar supaya dengan cepat melaksanakan evakuasi di tempat kejadian. Dan didalam proses penanggulangan korban banjir yang ada, pihak BPBD berkoordinasi dengan dinas sosial untuk bisa membantu para korban baik dari segi logistic ataupun kesehatan yang ada. Dan tentunya jika ditanyakan sejauh mana kinerja dari BPBD Kota Manado dalam penanggulangan korban banjir jika terjadi bencana, yang pastinya dari pihak BPBD sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tugas dan fungsi kami, artinya dari pihak kami juga tentunya ketika terjadi bencana langsung dengan cepat untuk turun kelapangan, agar dapat melihat bagaimana kondisi di tempat kejadian yang ada.

Berkaca dari bencana banjir yang baru-baru terjadi di Kota Manado, dari pihak BPBD juga melakukan koordinasi dengan Walikota dan juga

setiap SKPD yang berkaitan untuk dapat membantu dalam hal penanggulangan para korban banjir yang ada. Dalam proses evakuasi para korban banjir juga, pihak BPBD selalu berkoodinasi dengan pihak berwajib dan juga selalu siap siaga selama 24 jam. Pada dasarnya juga dapat dikatakan bahwa jika terjadi bencana banjir, maka dari pihak BPBD menjalankan tugas mereka yaitu fungsi koordinasi, karena misalnya terjadi bencana banjir, dan jika ada korban jiwa, itukan ada instansi lain yang bertugas dalam penanganan korban tersebut, dan disitulah tugas dari BPBD Kota Manado, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait tersebut agar dapat dengan cepat melakukan evakuasi pada korban banjir yang ada.

Misalnya dalam proses penanggulangan korban banjir, dari pihak BPBD Kota Manado sering kali berkoodinasi dengan para tim SAR yang ada untuk bisa membantu dalam proses mengevakuasi korban banjir yang ada, dan tentunya agar dapat mengontrol situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Jadi pada intinya kinerja dari BPBD dalam penanggulangan korban banjir yaitu fungsi koordinasi, yang biasanya dilakukan koordinasi dengan TNI/Polri, Tim SAR, Pemerintah, dan juga masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini ketika terjadi bencana banjir di Kota Manado, dan korban membutuhkan logistic biasanya BPBD berkoordinasi dengan pihak dinas sosial dan juga Walikota Manado, agar dapat membantu para korban dengan memberikan logistik seperti, bahan makanan, pakaian dan juga obat-obatan yang di perlukan. dalam proses penanggulangan korban banjir yang ada di Kota Manado, pihak pemerintah juga menyediakan biaya

husus jika memang kondisi dan keadaan dilapangan sudah membutuhkan, dan biasanya anggaran tersebut dikatakan BTT (Biaya Tak Terduga), anggaran semacam ini, biasanya memang disiapkan untuk keadaan-keadaan darurat untuk bisa mengantisipasi jika ada bencana yang akan datang. Jadi pada intinya dapat dikatakan bahwa BPBD Kota Manado dalam penanggulangan korban banjir, sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu melaksanakan fungsi koordinasi dengan semua pihak terkait dalam penanganan ataupun penanggulangan bencana.

Dalam proses penanggulangan korban banjir yang dilaksanakan oleh BPBD juga, dapat dikatakan bahwa memang ada masalah ketika dilapangan, yaitu sering kali adanya keterlambatan bantuan yang sampai dilokasi banjir, mungkin karena akses yang tidak mudah di lewati karena dampak dari banjir, padahal pada saat kondisi banjir seperti itu, tentunya masyarakat sangat membutuhkan bantuan tersebut. Dalam proses penanggulangan korban banjir, juga sering kali BPBD Kota Manado terjadi kesalahpahaman dengan masyarakat, karena pada saat di lokasi bencana, masyarakat mengira bahwa untuk semua urusan penanggulangan bencana adalah urusan BPBD, padahal BPBD merupakan salah satu unsur saja dalam hal penanggulangan bencana ini, karena dalam urusan penanggulangan banjir ini merupakan tugas semua SKPD yang terkait, TNI/Polri, dan juga masyarakat itu sendiri.

2. Indikator Hasil

Hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek

langsung). Pengukuran indikator hasil sering kali seringkali rancau dengan indikator keluaran. Hasil menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin mencakup kepentingan banyak pihak. Dengan indikator hasil, organisasi akan dapat mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk keluaran memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kegunaan yang besar bagi masyarakat banyak. Pada indikator ini peneliti akan membahas terkait hasil dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam upaya penanggulangan korban bencana banjir. Tentunya dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil dari BPBD dalam upaya penanggulangan korban banjir dinilai sangat mempengaruhi, karena fungsi koordinasi dari BPBD Kota Manado dalam mengerakkan semua SKPD yang terlibat dalam penanggulangan korban banjir ini dapat membantu para korban banjir yang tertimpa musibah, dan hasil tersebut dilihat dari bantuan logistik, tempat pengungsian, dan juga dapat membuka akses jalan yang awalnya tertutupi dengan sisa-sisa barang banjir.

Hasil koodinasi dari BPBD dalam upaya penanggulangan korban banjir ini dapat dikatakan membawah dampak yang baik untuk dapat membantu para korban banjir yang ada, walaupun memang dari pendapat korban banjir juga menunjukkan ada keterlambatan bantuan dari pemerintah, namun itu semua dikarenakan memang situasi dan kondisi pada saat banjir tersebut sangat tidak terkontrol, namun dari pihak BPBD Kota Manado sendiri, tetap berupaya agar dapat membantu para korban banjir yang ada. Dalam hal

ini juga dapat dikatakan bahwa hasil koordinasi dari pihak BPBD ini mampu memberikan harapan dan juga semangat pada korban banjir yang ada, karena memang pertolongan pertama yang datang dari pihak pemerintah Kota Manado dalam hal ini karena fungsi koordinasi dari BPBD Kota Manado yang dengan cepat melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Dalam hal ini ketika terjadi bencana banjir di Kota Manado, dan korban membutuhkan logistic biasanya BPBD berkoordinasi dengan pihak dinas sosial dan juga Walikota Manado, agar dapat membantu para korban dengan memberikan logistik seperti, bahan makanan, pakaian dan juga obat-obatan yang di perlukan. dalam proses penanggulangan korban banjir yang ada di Kota Manado, pihak pemerintah juga menyediakan biaya khusus jika memang kondisi dan keadaan dilapangan sudah membutuhkan, dan biasanya anggaran tersebut dikatakan BTT (Biaya Tak Terduga), anggaran semacam ini, biasanya memang disiapkan untuk keadaan-keadaan darurat untuk bisa mengantisipasi jika ada bencana yang akan datang. Jadi pada intinya dapat dikatakan bahwa BPBD Kota Manado dalam penanggulangan korban banjir, sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu melaksanakan fungsi koordinasi dengan semua pihak terkait dalam penanganan ataupun penanggulangan bencana.

3. Indikator Manfaat

Manfaat adalah suatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Indikator manfaat menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Manfaat tersebut baru tampak setelah

beberapa waktu kemudian, khususnya dalam jangka menengah dan panjang. Indikator manfaat menunjukkan hal yang diharapkan dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal (tepat lokasi dan waktu). Pada indikator ini peneliti akan membahas terkait manfaat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam upaya penanggulangan korban banjir. Manfaat yang didapati ketika BPBD Kota Manado melaksanakan tugas mereka dalam penanggulangan korban banjir tentunya sangat baik, terlebih khusus pada korban banjir yang ada, karena ketika mendapati informasi terjadinya bencana, pihak BPBD Kota Manado dengan cepat langsung turun ke lokasi tersebut dan mengecek apa saja yang dibutuhkan pada lokasi tersebut. Manfaat dari BPBD juga dapat dikatakan sangat membantu karena koordinasi yang dilakukan oleh pihak BPBD Kota Manado sangat membantu para korban banjir yang ada, dan sangat membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah Kota Manado. Karena fungsi koordinasi yang dilakukan oleh pihak BPBD ini, sehingga pemerintah dan juga semua pihak dengan cepat langsung memberikan bantuan dilokasi tersebut, dan dapat dikatakan bahwa bantuan tersebut sangat membantu dan bermanfaat bagi para korban banjir yang ada. Manfaat dari BPBD dalam menanggulangi korban banjir juga sangat membantu dalam hal ini mengevakuasi para korban banjir, dan hal ini dikoordinasikan dengan TIM SAR, dan juga TNI/Polri yang bertugas untuk dapat membantu BPBD Kota Manado dalam penanganan banjir yang terjadi pada saat itu.

Dalam proses penanggulangan korban banjir yang dilaksanakan oleh BPBD juga, dapat dikatakan bahwa

memang ada masalah ketika dilapangan, yaitu sering kali adanya keterlambatan bantuan yang sampai dilokasi banjir, mungkin karena akses yang tidak mudah di lewati karena dampak dari banjir, padahal pada saat kondisi banjir seperti itu, tentunya masyarakat sangat membutuhkan bantuan tersebut. Dalam proses penanggulangan korban banjir, juga sering kali BPBD Kota Manado terjadi kesalahpahaman dengan masyarakat, karena pada saat di lokasi bencana, masyarakat mengira bahwa untuk semua urusan penanggulangan bencana adalah urusan BPBD, padahal BPBD merupakan salah satu unsur saja dalam hal penanggulangan bencana ini, karena dalam urusan penanggulangan banjir ini merupakan tugas semua SKPD yang terkait, TNI/Polri, dan juga masyarakat itu sendiri. Melihat akan kinerja dari BPBD Kota Manado dalam pelaksanaan tugas mereka, dapat dikatakan bahwa memang BPBD Kota Manado menjalankan tugas mereka dengan baik, dan tentunya dapat membantu dan bermanfaat bagi para korban banjir yang ada.

Tentunya kinerja dari BPBD dalam menanggulangi korban banjir yang ada di Kota Manado, seperti bencana banjir di awal tahun lalu, pertama yang dilakukan oleh BPBD Kota Manado yaitu melakukan koordinasi dengan pimpinan yang ada untuk bisa dengan cepat melakukan evakuasi dititik yang terdampak banjir. Dan tentunya juga pihak BPBD melakukan koordinasi dengan tim SAR yang ada agar supaya dengan cepat melaksanakan evakuasi di tempat kejadian. Dan didalam proses penanggulangan korban banjir yang ada, pihak BPBD berkoordinasi dengan dinas sosial untuk bisa

membantu para korban baik dari segi logistic ataupun kesehatan yang ada.

Dan tentunya jika ditanyakan sejauh mana kinerja dari BPBD Kota Manado dalam penanggulangan korban banjir jika terjadi bencana, yang pastinya dari pihak BPBD sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tugas dan fungsi kami, artinya dari pihak kami juga tentunya ketika terjadi bencana langsung dengan cepat untuk turun kelapangan, agar dapat melihat bagaimana kondisi di tempat kejadian yang ada. Berkaca dari bencana banjir yang baru-baru terjadi di Kota Manado, dari pihak BPBD juga melakukan koordinasi dengan Walikota dan juga setiap SKPD yang berkaitan untuk dapat membantu dalam hal penanggulangan para korban banjir yang ada.

Dalam proses evakuasi para korban banjir juga, pihak BPBD selalu berkoodinasi dengan pihak berwajib dan juga selalu siap siaga selama 24 jam. Pada dasarnya juga dapat dikatakan bahwa jika terjadi bencana banjir, maka dari pihak BPBD menjalankan tugas mereka yaitu fungsi koordinasi, karena misalnya terjadi bencana banjir, dan jika ada korban jiwa, itukan ada instansi lain yang bertugas dalam penanganan korban tersebut, dan disitulah tugas dari BPBD Kota Manado, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait tersebut agar dapat dengan cepat melakukan evakuasi pada korban banjir yang ada.

Penutup

Kesimpulan

1. Proses Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam upaya penanggulangan korban banjir, tentunya sesuai dengan hasil

penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses penanggulangan korban banjir saat bencana banjir dari pihak BPBD Kota Manado tentunya terlebih dahulu turun ke lapangan untuk bisa melihat bagaimana kondisi yang terjadi dilapangan, dan setelah itu dari pihak BPBD juga langsung melakukan koordinasi dengan SKPD terkait untuk dapat dengan cepat menanggulangi para korban banjir, dan tentunya dari pihak BPBD Kota Manado dalam penanggulangan korban bencana banjir, hal pertama yang dilakukan yaitu memberikan bantuan logistik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para korban banjir, dan setelah itu pihak BPBD juga membagi tim untuk bisa melihat lokasi terdekat agar dapat di jadikan sebagai tempat pengungsian sementara untuk para korban banjir yang ada.

2. Hasil dari BPBD dalam upaya penanggulangan korban banjir dinilai sangat mempengaruhi, karena fungsi koordinasi dari BPBD Kota Manado dalam mengerakkan semua SKPD yang terlibat dalam penanggulangan korban banjir ini dapat membantu para korban banjir yang tertimpa musibah, dan hasil tersebut dilihat dari bantuan logistik, tempat pengungsian, dan juga dapat membuka akses jalan yang awalnya tertutupi dengan sisa-sisa barang banjir.
3. Manfaat yang didapati ketika BPBD Kota Manado melaksanakan tugas mereka dalam penanggulangan korban banjir tentunya sangat baik, terlebih khusus pada korban banjir yang ada, karena ketika mendapati informasi terjadinya bencana, pihak BPBD Kota Manado dengan cepat langsung turun ke lokasi tersebut

dan mengecek apa saja yang dibutuhkan pada lokasi tersebut. Manfaat dari BPBD juga dapat dikatakan sangat membantu karena koordinasi yang dilakukan oleh pihak BPBD Kota Manado sangat membantu para korban banjir yang ada, dan sangat membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah Kota Manado.

Saran

Disarankan juga untuk BPBD Kota Manado dalam proses penanggulangan korban banjir agar jangan terlalu banyak koordinasi, tetapi langsung turun dan membawah dan mengevakuasi para korban. Karena didapati bahwa para korban banjir yang ada pada saat itu mengeluhkan soal keterlambatan datangnya bantuan dari pihak pemerintah yang ada, terlebih khusus dari pihak BPBD Kota Manado.

Disarankan juga untuk BPBD Kota Manado dalam upaya menanggulangi korban banjir yang ada, agar lebih cepat lagi dalam merespon keluhan dan dalam memberikan bantuan kepada para korban banjir, karena tentunya para korban banjir yang ada sangat membutuhkan logistic tersebut apalagi jika didapati korban ada yang sudah lanjut usia atau masih dibawah umur, yang tentunya sangat membutuhkan bantuan tersebut.

Daftar Pustaka

- Armstrong, M. and Baron, A. 1998. Performance Management – The New Realities. London: Institute of Personnel and Development.
- Dessler, Gary. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kesepuluh, Jilid Satu. Indeks, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2013. Manajemen Sumber Daya

- Manusia, Cetakan Ketujuhbelas, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mangkuprawira, S., dan A.V. Hubeis, (2007) Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Marwansyah. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Alfabeta, Bandung.
- Nurlaila, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia I. Penerbit LepKhair: Ternate.
- Pasolong, Harbani, 2007, Teori Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung.
- Robbins, Stephen P & Mary Coulter. 2010. Manajemen, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2010. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, CV Mandar Maju, Bandung.
- Sedarmayanti. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Cetakan Kelima, PT Refika Aditama, Bandung.
- Subekhi. Akhmad, Jauhar Mohammad. 2012. Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kerja. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Wibowo. (2008). Manajemen Kinerja. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada.
- Sampe, Stefanus (2016). *Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas di Kota Bitung*. Program PSP Pascasarjana Unsrat.